

**PENGEMBANGAN LKPD MENULIS TEKS EKSPLANASI BERBASIS
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

Tesis

**Oleh
Klara Ken Laras**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**PENGEMBANGAN LKPD MENULIS TEKS EKSPLANASI
BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD UNTUK SISWA SMP/MTs KELAS VIII**

**Oleh
Klara Ken Laras**

ABSTRAK

Pengembangan bahan ajar cukup penting dilakukan agar pembelajaran lebih efektif, untuk itu diperlukan adanya penelitian pengembangan. Selaras dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk bahan ajar dan mendeskripsikan kelayakan produk bahan ajar berupa “LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD”.

Metode penelitian mengacu pada metode penelitian dan pengembangan. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan mengadaptasi tujuh dari sepuluh langkah dalam prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg *and* Gall sehingga didapat produk operasional berupa “LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD”. Penelitian ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket pada tiga sekolah di Kabupaten Lampung Selatan yang meliputi SMP N 2 Tanjung Bintang, MTs GUPPI Natar, dan SMP Al-Huda Jati Agung, pada tahun pelajaran 2017/2018. Validasi rancangan produk dilakukan oleh ahli/pakar yang relevan yaitu ahli media dan ahli materi, penilaian teman sejawat, kemudian diujicobakan kepada siswa SMP tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) telah berhasil dikembangkan bahan ajar berupa “LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD”, (2) hasil penilaian kelayakan bahan ajar secara keseluruhan dinyatakan “Sangat Layak” oleh penilaian 2 ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Ahli media memberikan penilaian dengan persentase 89,58% dari aspek-aspek yang telah diujikan, ahli materi memberikan penilaian dengan persentase 93,1% dari aspek-aspek yang telah diujikan. Berdasarkan penilaian tersebut baik ahli media maupun ahli materi menyatakan bahan ajar ini layak diterapkan atau diujicobakan di lapangan dengan saran dan revisi.

Kata Kunci: bahan ajar, menulis teks eksplanasi, dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

**DEVELOPMENT OF EXPLANATION TEXT WRITING LKPD
BASED COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE STAD
FOR STUDENT CLASS VIII SMP/MTs**

**By
Klara Ken Laras**

ABSTRACT

In order for effective learning, development of teaching materials is quite important. The purpose of this research is to produce the product of teaching materials and to describe the feasibility of teaching materials in the form of "LKPD of Writing Explanation Text based on Cooperative Learning Model with STAD type".

The method of this research according to the research and development method by adapting seven out of ten steps according to Borg and Gall, so that the operational product was obtained in the form of "LKPD Writing Text of Eksplanasi based on Cooperative Learning Model of STAD type". This research was conducted through observation, interview, and questionnaire dissemination at three schools in Lampung Selatan District which included SMP N 2 Tanjung Bintang, MTs GUPPI Natar, and SMP Al-Huda Jati Agung, in the academic year 2017/2018. Validation of product design is carried out by relevant experts / experts ie media experts and material experts, peer assessment, then tested to the junior high school students.

The result of the research shows that (1) has been developed a teaching materials "LKPD of Writing Explanation Text based on Cooperative Learning Model with the STAD type", (2) the assessment result of the teaching materials as a whole is stated "Very Eligible" by the assessment of media expert and material expert. Media experts rated 89.58% of the tested aspects, the material expert assessed the percentage of 93.1% of the aspects tested. Based on the assessment, both media experts and materials experts stated that this teaching material is feasible to be applied or tested in the field with suggestions and revisions.

Keywords: teaching materials, writing explanation text, and cooperative learning model type STAD

**PENGEMBANGAN LKPD MENULIS TEKS EKSPLANASI BERBASIS
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

Oleh

KLARA KEN LARAS

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

Judul Tesis : **Pengembangan LKPD Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Siswa SMP Kelas VIII**

Nama Mahasiswa : **Klara Ken Laras**

No. Pokok Mahasiswa : 1623041015

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 19630710 199311 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 19630713 199311 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**

Penguji Anggota : I. **Dr. Munaris, M.Pd.**

II. **Dr. Siti Samhati, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : **16 Desember 2017**

SURAT PERNYATAAN

BIWAYAT BIDUP

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa,

1. Tesis berjudul; “Pengembangan LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk Siswa SMP Kelas VIII” adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran saya bersedia bertanggungjawab dan menanggung sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup menanggung hukum yang berlaku.

Bandarlampung, Desember 2017
Pembuat Pernyataan,



Klara Ken Laras
NPM 1623041015

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 6 Agustus 1994. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Agustinus dan Yohanita Murtiningrum. Jenjang pendidikan yang telah penulis tempuh adalah Selah Dasar (SD) Xaverius 3 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Fransiskus 1 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2012, dan pendidikan sarjana ditempuh di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung, lulus tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis menjadi mahasiswi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung.

MOTO

**Orang yang tidak pernah membuat kesalahan
adalah orang yang tidak pernah
mencoba hal baru**

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa telah memberiku limpahan rahmat dan karunia. Tesis ini dipersembahkan dengan segala kerendahan hati kepada berbagai pihak berikut ini.

1. Kedua orang tuaku yang senantiasa mendoakan, mendukung dan membekaliku dengan ilmu dan pengetahuan untuk mengarungi kehidupan.
2. Adikku Gabriel Viki Galih Prakusa yang telah memotivasiku menyelesaikan pendidikan.
3. Teman hidupku Rinaldo Jupen Pinem yang telah memotivasiku menyelesaikan pendidikan.
4. Almamaterku, Universtas Lampung yang telah mendewasakan kepribadianku.

SANWACANA

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk Siswa SMP Kelas VIII”

Tesis ini merupakan salah satu syarat menempuh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini tidak lepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr.Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S, selaku Direktur Pascasarjana
Universitas Lampung;
3. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan Pembimbing Akademik yang selalu memberi bimbingan dengan sabar dan teliti;
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan pembimbing I yang dengan sabar selalu memotivasi dan memberi arahan juga kritik untuk penyelesaian tesis ini;

5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pembimbing II yang dengan sabar selalu memotivasi dan memberi arahan juga kritik untuk penyelesaian tesis ini;
6. Dr. Munaris, M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta kritik dalam penyelesaian tesis ini.
7. Dr. Siti Samhati, M.Pd. selaku dosen pembahas tamu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta kritik dalam penyelesaian tesis ini.
8. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku validator untuk bahan ajar dari unsur materi pembelajaran
9. Dr. Herpratiwi, M.Pd. selaku validator untuk bahan ajar dari unsur media pembelajaran;
10. Bapak Sunaryo, M.Pd. Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP N 2 Tanjung Bintang, Ibu Rima Gustianita S.Pd. Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Al-Huda Jati Agung, dan Ibu Lela Tri Indriani, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia kelas VIII MTs GUPPI Natar yang telah membantu penulis selama proses penelitian;
11. Teman-teman seperjuangan seperti Fisnia Pratami, Yorista Indah Astari, dan Roni Mustofa yang telah memotivasi penulis dalam penyelesaian tesis ini;
12. Seluruh mahasiswa program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna. Untuk itu, kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat dan berguna bagi kita.

Bandarlampung, Desember 2017
Penulis,

Klara Ken Laras
NPM. 1623041015

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Manfaat Penulisan	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat Bahan Ajar	10
2.1.1 Karakteristik Bahan Ajar	12
2.2 Pengembangan Bahan Ajar	14
2.2.1 Tujuan dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar	16
2.2.2 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar	17
2.3 Pedoman Penyusunan Bahan Ajar	20
2.3.1 Analisis Kebutuhan Bahan Ajar	20
2.3.2 Penyusunan Peta Bahan Ajar	22
2.3.3 Struktur Bahan Ajar	23
2.3.4 Penyusunan Bahan Ajar Cetak	24
2.3.5 Evaluasi dan Revisi	25
2.4 Pembelajaran	29
2.5 Pembelajaran Kurikulum 2013	30
2.6 Pembelajaran Berbasis Teks	33
2.6.1 Pengertian Teks	35
2.6.2 Teks Eksplanasi	37
2.7 Lembar Kerja Peserta Didik	39
2.8 Model Pembelajaran Kooperatif	40
2.8.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (<i>Student Teams- Achievement Divisions</i>)	42

2.8.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Tipe STAD	45
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	47
3.2 Tempat Penelitian	48
3.3 Spesifikasi Produk Pengembangan	48
3.4 Langkah Penelitian Pengembangan	49
3.4.1 Studi Pendahuluan	50
3.4.2 Perancangan dan Pengembangan Produk	51
3.4.3 Evaluasi Produk	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data	54
3.6 Instrumen	55
3.7 Validitas Instrumen	61
3.8 Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Proses Pengembangan Bahan Ajar	64
4.1.2 Kelayakan Bahan Ajar	94
4.1.2.1 Penilaian Ahli Media dan Ahli Materi atas Kelayakan Bahan Ajar LKPD Menulis Teks Eksplanasi	94
4.1.2.2 Penilaian Guru atas Kelayakan Bahan Ajar LKPD Menulis Teks Eksplanasi	98
4.1.2.3 Penilaian Siswa atas Kelayakan atas Kelayakan Bahan Ajar LKPD Menulis Teks Eksplanasi..	102
4.2 Pembahasan	107
4.2.1 Proses Pengembangan Produk	108
4.2.2 Analisis Kelayakan Produk	113
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	118
5.2 Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Bentuk Koesioner Penilaian untuk Ahli Media dan Ahli Materi	57
Tabel 2	Bentuk Koesioner Penilaian untuk Guru	58
Tabel 3	Bentuk Koesioner Penilaian untuk Siswa	59
Tabel 4	Aturan Pemberian Skor untuk Ahli Materi dan Ahli Media	62
Tabel 5	Aturan Pemberian Skor untuk Ahli Materi, <i>Reviewer</i> (guru)	62
Tabel 6	Aturan Pemberian Skor untuk Penilaian Siswa	62
Tabel 7	Kriteria Tingkat Kelayakan	63
Tabel 8	Hasil Validasi Ahli Media	73
Tabel 9	Saran Perbaikan Ahli Media	73
Tabel 10	Hasil Validasi Ahli Materi	74
Tabel 11	Saran Perbaikan Ahli Materi	74
Tabel 12	Hasil Revisi Ahli Media (Dr. Herpratiwi, M.Pd.)	76
Tabel 13	Hasil Revisi Ahli Materi (Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.)	81
Tabel 14	Saran Perbaikan Guru Bahasa Indonesia	86
Tabel 15	Hasil Revisi Guru Bahasa Indonesia SMP N 2 Tanjung Bintang	86
Tabel 16	Hasil Revisi Guru Bahasa Indonesia MTs GUPPI Natar	87
Tabel 17	Hasil Revisi Guru Bahasa Indonesia SMP Al Huda Jati Agung	88
Tabel 18	Saran Perbaikan Siswa SMP Kelas VIII	91
Tabel 19	Hasil Revisi Siswa SMP Negeri 2 Tanjung Bintang	91
Tabel 20	Hasil Revisi Siswa MTs GUPPI Natar	92
Tabel 21	Hasil Revisi Siswa SMP Al-Huda Jati Agung	92
Tabel 22	Kriteria Tingkat Kelayakan	94
Tabel 23	Tingkat Kelayakan oleh Ahli Media	95
Tabel 24	Tingkat Kelayakan oleh Ahli Materi	96
Tabel 25	Tingkat Kelayakan oleh Guru Bahasa Indonesia	98
Tabel 26	Tingkat Kelayakan oleh Siswa SMP Kelas VIII	102

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Permohonan Uji Ahli
3. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
4. Hasil Validasi LKPD oleh Ahli Media
5. Hasil Validasi LKPD oleh Ahli Materi
6. Hasil Angket Uji Coba LKPD Responden Guru
7. Hasil Angket Uji Coba LKPD Responden Siswa
8. Hasil Kerja Siswa Menulis Teks Eksplanasi
9. RPP Menulis Teks Eksplanasi
10. Draf LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Kelas VIII

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Materi ajar merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru pada saat kegiatan berlangsung yakni penentuan materi ajar, tingkat kesukaran materi ajar, daya serap siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan guru setelah kegiatan berlangsung. Terkait 3 hal tersebut, guru diharapkan piawai khususnya dalam penyampaian materi ajar sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan.

Keberhasilan untuk mencapai tujuan belajar terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar dan pengembangan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Siswa akan mengalami perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap, dengan digunakannya bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, maka akan tercipta keefektifan dalam proses belajar mengajar.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tututan pemecahan masalah belajar. Bahan ajar disusun dengan tujuan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping makalah-

makalah teks yang terkadang sulit diperoleh, dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam kurikulum. Ketersediaan bahan ajar sesuai tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Bahan ajar yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran, karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis, maupun tahapan perkembangan siswa. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah yakni karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran.

Pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013, diperlukan kemampuan guru yang baik untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang tepat.

Dunia pendidikan telah mengalami beberapa pergantian kurikulum yang dipakai untuk memajukan dunia pendidikan yang lebih baik. Pemerintah memilah dan memilih apa yang dianggap penting dalam pendidikan tentu dengan kebijakan dan pengendalian sistem yang diatur oleh pemerintah sehingga kurikulum KTSP diubah menjadi Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan diterapkan dengan menelaah

standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) secara benar (Sani, 2014: 6).

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua materi untuk dipelajari, yaitu kebahasaan dan kesastraan. Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengedepankan pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan pengetahuan bahasa saja melainkan siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks yang diberikan, dikenalkan dengan aturan-aturan yang sesuai sehingga tidak menjadi rancu dalam proses penyusunannya, dan dibiasakan menyusunnya secara sistematis dan logis teks sastra maupun kebahasaan untuk kepentingan berkomunikasi dengan masyarakat.

Teks yang diajarkan oleh guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sesuai dengan silabus dalam Kurikulum 2013 pada siswa kelas VIII seperti teks eksposisi, hasil observasi, deskriptif, eksplanasi, dan cerita pendek. Dari beberapa teks yang diajarkan, peneliti berfokus pada pembelajaran menulis teks cerita eksplanasi karena teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang baru pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan kurikulum 2013. Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Teks eksplanasi menerangkan atau menjelaskan mengenai fenomena alam maupun sosial. Dalam teks eksplanasi terdapat struktur teks, struktur tersebut meliputi, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi (opsional). Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan

budaya. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya (Priyatni, 2014: 82).

Kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik. Penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pedoman guru untuk mengajarkan di kelas untuk menerapkan pendekatan saintifik harus memenuhi beberapa komponen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang harus dilakukan guru sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru yaitu, melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif di kelas sehingga pembelajaran yang berlangsung bermakna. Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru, guru menilai siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk menangkap materi yang diajarkan guru.

Penelitian ini menekankan pada pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi yang meliputi memahami dan menangkap makna teks eksplanasi, membedakan dan menyusun teks eksplanasi, mengklasifikasi dan menyusun teks eksplanasi, serta menulis teks eksplanasi. Ada banyak kendala yang dihadapi, mulai dari memahami struktur-struktur dari teks eksplanasi, menentukan topik, membuat tema sehingga menjadi kerangka karangan, sampai pada pengembangan

kerangka karangan yang arahnya tertuju pada pembuatan teks eksplanasi sesuai dengan strukturnya yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Namun, kendala lain dari segi praktiknya, minat siswa terhadap menulis teks eksplanasi tergolong rendah. Hal ini disebabkan faktor guru yang hanya memberikaan teori tentang teks eksplanasi dan hanya menjelaskan struktur teks eksplanasi, namun belum tentu bisa menunjukkan kemampuannya dalam menulis teks eksplanasi dan tidak memberikan contoh kepada siswa yang dapat meningkatkan minat siswa untuk menulis teks eksplanasi. Faktor lainnya adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung kebutuhan siswa dalam menulis eksplanasi.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi. Pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi nantinya diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievment Division*), karena siswa akan lebih bersemangat bila belajar secara berkelompok. STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen, di mana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif (Hosnan, 2016: 246).

Ada enam langkah yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Langkah yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD setelah mengalami proses modifikasi dari penulis, yaitu (1) guru memandu siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (2)

guru menyajikan materi pelajaran yaitu teks eksplanasi, (3) guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, (4) guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, (5) guru melakukan pembahasan kuis dan melakukan evaluasi, (6) guru memberikan kesimpulan dan refleksi.

Pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini nantinya dikemas dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bisa digunakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru. Pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berdasarkan model pembelajaran tipe STAD ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam menulis teks eksplanasi. Selain itu, produk bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien, dan juga dapat menjadi referensi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Penelitian tentang pengembangan pernah dilakukan oleh Dalu Pradhah Prasaja dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI*. Dalam penelitian ini yang dikembangkan adalah bahan ajar modul menulis cerpen dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan guru memberikan materi yang diajarkan. Penelitian jurnal selanjutnya ditulis oleh Gede Nurjaya berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Metode Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan*

Pemahaman dan Kemampuan Aplikatif Mahasiswa. Dalam penelitian ini yang dikembangkan adalah metode pembelajaran dengan berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat digunakan guru sebagai alternatif model pembelajaran di sekolah untuk mengetahui perkembangan yang dialami peserta didik, melatih kerja sama antar peserta didik, memberi perhatian pada peserta didik, dan meningkatkan efektivitas proses pengajaran. Kedua penelitian tersebut dipandang perlu untuk dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rincian di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti pengembangan model pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan judul penelitian sebagai berikut. **“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Siswa SMP Kelas VIII”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana pengembangan produk berupa bahan ajar “LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD” untuk siswa SMP kelas VIII?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar “LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD” untuk siswa SMP

Kelas VIII yang dikembangkan berdasarkan ahli media, ahli materi, guru dan siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. menghasilkan produk bahan ajar “LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD” untuk siswa SMP Kelas VIII,
2. mendeskripsikan kelayakan bahan ajar “LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD” untuk siswa SMP Kelas VIII yang dikembangkan berdasarkan ahli media, ahli materi, guru dan siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah tersedianya sebuah produk pengembangan yaitu bahan ajar menulis teks eksplanasi berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk siswa SMP kelas VIII. Setiap penelitian minimal memiliki manfaat atau kegunaan secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, khususnya pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak yang berkepentingan, di antaranya

- a. sebagai alternatif bahan ajar cetak sebagai panduan pembelajaran menulis teks eksplanasi untuk siswa SMP di Kabupaten Lampung Selatan,
- b. sebagai masukan untuk guru dalam usaha meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga lebih baik dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar,
- c. sebagai masukan untuk sekolah dalam memberikan pembinaan dan pengembangan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Bahan Ajar

Bahan ajar juga disebut *learning materials* yang mencakup alat bantu visual seperti *handout*, *slide*, yang terdiri atas teks, diagram, gambar dan foto, serta media lain seperti audio, video, dan animasi (Butcher, Davies, dan Higton dalam Yaumi, 2013: 243). Selain *instructional materials*, *learning materials*, bahan ajar juga dikenal dengan istilah *teaching materials* (bahan ajar) yang dipandang sebagai materi yang disediakan untuk kebutuhan pembelajaran yang mencakup buku teks, video, dan *audio tapes*, *software computer*, dan alat bantu visual (Kitao dalam Yaumi, 2013: 243), sedangkan definisi bahan ajar yang lainnya adalah bahan khusus dalam suatu pelajaran yang disampaikan melalui berbagai macam media (Newby dalam Yaumi, 2013: 244). Menurut Madjid, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksudkan berupa bahan tertulis dan tidak tertulis (2013: 173).

Bahan ajar dalam kedudukannya sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) atau tujuan dalam pembelajaran umum (goal) dan tujuan pembelajaran khusus (Objectives). Bahan ajar yang tidak mendominasi KI dan KD atau tujuan

pembelajaran, tentulah tidak akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik.

Bahan ajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Pelayanan individu peserta didik dapat tercipta dengan baik melalui bahan ajar yang memang dikembangkan secara khusus. Peserta didik hanya berhadapan dengan bahan ajar yang terdokumentasi secara apik melalui informasi yang konsisten. Hal ini dapat memberikan kesempatan belajar menurut kecepatan masing-masing peserta didik. Bagi mereka yang mungkin memiliki daya kecepatan belajar, dapat mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Adapun peserta didik yang lain memiliki kelambanan belajar dapat mempelajari secara berulang-ulang. Di sinilah peranan bahan ajar menjadi lebih fleksibel karena menyediakan kesempatan belajar menurut cara masing-masing peserta didik. Oleh karena itu peserta didik menggunakan taktik belajar yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah yang dihadapi berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. Optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terjadi dengan baik melalui bahan ajar. Jadi, pentingnya bahan ajar mencakup tiga elemen penting (1) sebagai representasi sajian guru, dosen, dan instruktur, (2) sebagai sarana pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, atau tujuan pembelajaran, dan (3) sebagai optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik (Yaumi, 2013: 245-246).

Kedudukan bahan ajar antara lain.

1. Membantu dalam belajar secara perorangan atau individual
2. Memberikan keleluasaan penyajian pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang

3. Rancangan bahan ajar yang sistematis memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan sumber daya manusia secara perorangan
4. Memudahkan proses belajar mengajar dengan pendekatan sistem
5. Memudahkan belajar karena dirancang atas dasar pengetahuan tentang manusia (Suhartati dalam Yaumi, 2013: 246-247)

2.1.1 Karakteristik Bahan Ajar

Ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul ajar, buku praktikum, bahan ajar, dan buku teks pelajaran. Jenis-jenis buku tersebut tentunya digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang ada di dalamnya.

Sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guru Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013 : 2).

1. *self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

2. *self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi, sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.
3. *stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya, sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.
4. *adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.
5. *user friendly* yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi, bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013: 2).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar yang mampu membangun siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
2. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya.
3. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.
4. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013 : 3).

2.2 Pengembangan Bahan Ajar

Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang

dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalan informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari makalah-makalah, media masa, internet, dan lain-lain. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa.

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dll. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dll. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran.

Selanjutnya, pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dsb. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dll. Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Bahan ajar juga perlu dilakukan pengujian dengan para ahli yang berkompeten pada bidang kajiannya, misalnya diperlukan adanya ahli media dan ahli materi dalam pengujian validitas sebuah bahan ajar. Pengujian ini berguna untuk menguji apakah sebuah bahan ajar layak digunakan dalam sebuah pembelajaran dan pemberian masukan yang sesuai terhadap bahan ajar yang akan digunakan peserta didik.

2.2.1 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
- b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping makalah-makalah teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Depdiknas (2008) bahan ajar bermanfaat sebagai:

1. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, fungsi bahan ajar sangat terkait dengan kemampuan guru dalam membuat keputusan yang terkait dengan perencanaan (*planning*), aktivitas-aktivitas pembelajaran dan implementasi (*implementing*), dan penilaian (*assessing*). Hal ini tidak terlepas dari perannya sebagai media pembelajaran antara guru dan siswa baik dalam pembelajaran klasik, individu, maupun kelompok.

2.2.2 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan enam prinsip pembelajaran.

Prinsip pembelajaran tersebut adalah:

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak

Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang kongkret, sesuatu yang nyata ada di lingkungan mereka. Misalnya untuk menjelaskan konsep pasar, maka mulailah

siswa diajak untuk berbicara tentang pasar yang terdapat di tempat mereka tinggal. Setelah itu, kita bisa membawa mereka untuk berbicara tentang berbagai jenis pasar lainnya.

b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman

Dalam pembelajaran, pengulangan sangat diperlukan agar siswa lebih memahami suatu konsep. Dalam prinsip ini kita sering mendengar pepatah yang mengatakan bahwa 5×2 lebih baik daripada 2×5 . Artinya, walaupun maksudnya sama, sesuatu informasi yang diulang-ulang, akan lebih berbekas pada ingatan siswa. Namun pengulangan dalam penulisan bahan belajar harus disajikan secara tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.

c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa

Seringkali kita menganggap enteng dengan memberikan respond yang sekedarnya atas hasil kerja siswa. Padahal respond yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan menjadi penguatan pada diri siswa. Perkataan seorang guru seperti 'ya benar' atau ',ya kamu pintar' atau,'itu benar, namun akan lebih baik kalau begini...' akan menimbulkan kepercayaan diri pada siswa bahwa ia telah menjawab atau mengerjakan sesuatu dengan benar. Sebaliknya, respond negatif akan mematahkan semangat siswa. Untuk itu, jangan lupa berikan umpan balik yang positif terhadap hasil kerja siswa.

- d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Untuk itu, maka salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar. Banyak cara untuk memberikan motivasi, antara lain dengan memberikan pujian, memberikan harapan, menjelas tujuan dan manfaat, memberi contoh, ataupun menceritakan sesuatu yang membuat siswa senang belajar, dll.

- e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan. Untuk mencapai suatu standard kompetensi yang tinggi, perlu dibuatkan tujuan-tujuan antara. Ibarat anak tangga, semakin lebar anak tangga semakin sulit kita melangkah, namun juga anak tangga yang terlalu kecil terlampau mudah melewatinya. Untuk itu, maka guru perlu menyusun anak tangga tujuan pembelajaran secara pas, sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam bahan ajar, anak tangga tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator kompetensi.

- f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan

Ibarat menempuh perjalanan jauh, untuk mencapai kota yang dituju, sepanjang perjalanan kita akan melewati kota-kota lain. Kita akan senang apabila pemandu perjalanan kita memberitahukan setiap kota yang dilewati, sehingga kita menjadi tahu sudah sampai di mana dan berapa jauh lagi kita akan berjalan. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru ibarat pemandu perjalanan. Pemandu perjalanan yang baik, akan memberitahukan kota tujuan akhir yang ingin dicapai, bagaimana

cara mencapainya, kota-kota apa saja yang akan dilewati, dan memberitahukan pula sudah sampai di mana dan berapa jauh lagi perjalanan. Dengan demikian, semua peserta dapat mencapai kota tujuan dengan selamat. Dalam pembelajaran, setiap anak akan mencapai tujuan tersebut dengan kecepatannya sendiri, namun mereka semua akan sampai kepada tujuan meskipun dengan waktu yang berbeda-beda. Inilah sebagian dari prinsip belajar tuntas.

2.3 Pedoman Penyusunan Buku pelajaran

2.3.1 Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis terhadap KI-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Analisis dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis KI-KD

Analisis KI-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar mana yang dipilih. Berikut diberikan contoh analisis KI-KD untuk menentukan jenis bahan ajar.

Contoh: Analisis KI-KD

Mata Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII
Semester	: 1
Kompetensi Dasar	: Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena

secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Jenis B. Ajar
<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan ciri-ciri teks eksplanasi Meringkas teks eksplanasi menelaah isi, struktur, dan kaidah teks eksplanasi Menulis teks eksplanasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian teks eksplanasi Ciri-ciri teks eksplanasi Struktur teks eksplanasi Ciri kebahasaan teks eksplanasi 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks eksplanasi Menentukan struktur teks eksplanasi Menganalisis unsur kebahasaan teks eksplanasi Menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan 	Buku, LKPD

Kebutuhan bahan ajar dapat dilihat dari analisis di atas, jenis bahan ajar dapat diturunkan dari pengalaman belajarnya. Semakin jelas pengalaman belajar diuraikan akan semakin mudah guru menentukan jenis bahan ajarnya. Jika analisis dilakukan terhadap seluruh KI, maka akan diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan oleh guru.

2. Analisis Sumber Belajar

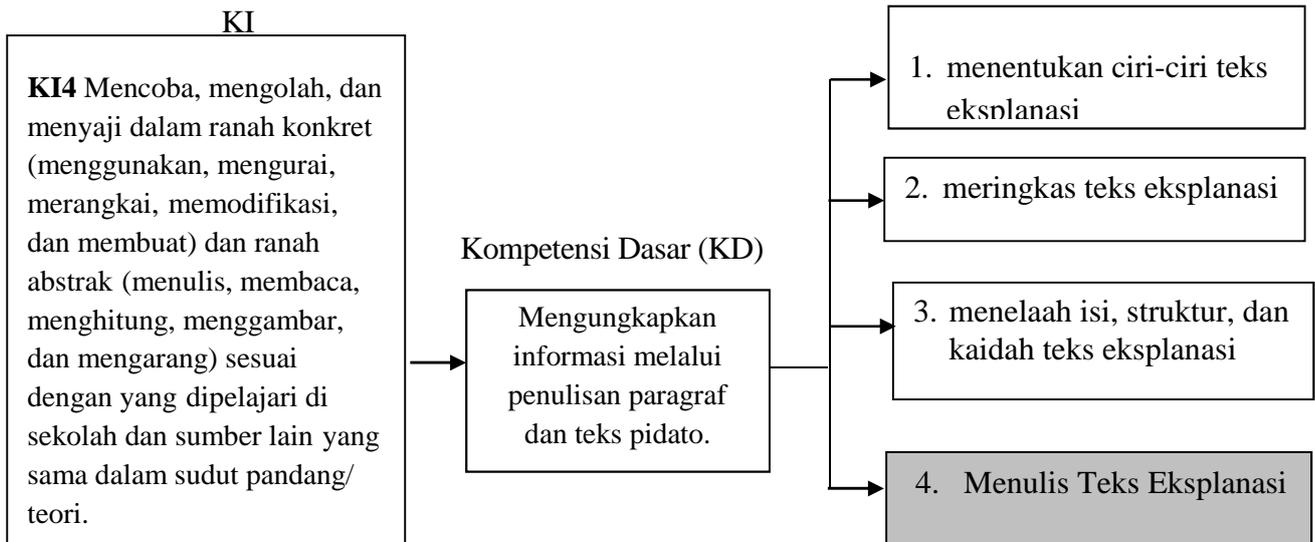
Sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

3. Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar

Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.

2.3.2 Penyusunan Peta Bahan Ajar

Peta kebutuhan bahan ajar disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar. Peta Kebutuhan bahan ajar sangat diperlukan guna mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan bahan ajarnya seperti apa. Sekuensi bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Di samping itu peta dapat digunakan untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen (tergantung) atau independen (berdiri sendiri). Bahan ajar dependen adalah bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain, apalagi kalau saling mempersyaratkan. Sedangkan bahan ajar independen adalah bahan ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan bahan ajar yang lain. Contoh peta bahan ajar.



Gambar Peta bahan Ajar

2.3.3 Struktur Bahan Ajar

Dalam penyusunan bahan ajar terdapat perbedaan dalam strukturnya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain. Guna mengetahui perbedaan-perbedaan dimaksud dapat dilihat pada matrik berikut ini:

Tabel 1 Struktur Bahan Ajar Cetak (*Printed*)

No.	Komponen	Ht	Bu	MI	LKPD	Bro	Lf	Wch	F/Gb	Mo/M
1.	Judul									
2.	Petunjuk belajar	-				-	-	-	-	-
3.	KD/MP	-						**	**	**
4.	Informasi pendukung							**	**	**
5.	Latihan	-			-	-	-	-	-	-
6.	Tugas/L.kerja	-				-	-	-	**	**
7.	Penilaian	-						**	**	**

Ht: handout, Bu:Buku, Ml:Modul, LKPD:Lembar Kegiatan Peserta Didik, Bro:Brosur, Lf:Leaflet, Wch:Wallchart, F/Gb:Foto/ Gambar, Mo/M: Model/Maket (Depdiknas, 2008:18)

2.3.4 Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar dapat berupa handout, buku, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), modul, brosur atau leaflet, *Wallchart*, Foto/Gambar, Model/Maket. Dalam menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik.

Sebuah buku biasanya akan berisi tentang sesuatu yang menjadi buah pikiran dari seorang pengarangnya. Jika seorang guru menyiapkan sebuah buku yang digunakan sebagai bahan ajar maka buah pikirannya harus diturunkan dari KD yang tertuang dalam kurikulum, sehingga buku akan memberi makna sebagai bahan ajar bagi peserta didik yang mempelajarinya.

Sebuah buku akan dimulai dari latar belakang penulisan, definisi/ pengertian dari judul yang dikemukakan, penjelasan ruang lingkup pembahasan dalam buku, hukum atau aturan-aturan yang dibahas, contoh-contoh yang diperlukan, hasil penelitian, data dan interpretasinya, berbagai argumen yang sesuai untuk disajikan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menulis buku sebagai berikut:

1. mempelajari kurikulum dengan cara menganalisisnya

2. menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan sk yang akan disediakan bukunya.
3. merancang outline buku agar isi buku lengkap mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi.
4. mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan, upayakan untuk menggunakan referensi terkini dan relevan dengan bahan kajiannya.
5. menulis buku dilakukan dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya. untuk siswa sma upayakan untuk membuat kalimat yang tidak terlalu panjang, maksimal 25 kata per kalimat dan dalam satu paragraf 3 – 7 kalimat.
6. mengevaluasi/mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang. jika ada kekurangan segera dilakukan penambahan.
7. memperbaiki tulisan
8. gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi misalnya buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.

2.3.5 Evaluasi dan Revisi

Setelah selesai menulis bahan ajar, selanjutnya yang perlu Anda lakukan adalah evaluasi terhadap bahan ajar tersebut. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik atautkah masih ada hal yang perlu diperbaiki. Teknik evaluasi bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya evaluasi teman sejawat ataupun uji coba kepada siswa secara terbatas. Respondenpun bisa anda tentukan apakah secara bertahap mulai dari *one to one*, *group*, ataupun *class*.

Komponen evaluasi mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan.

a. Komponen kelayakan isi

Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain:

1. Kesesuaian dengan KI, KD
2. Kesesuaian dengan perkembangan anak
3. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar
4. Kebenaran substansi materi pembelajaran
5. Manfaat untuk penambahan wawasan
6. Kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial

b. Komponen Kebahasaan

Komponen kebahasaan antara lain mencakup

1. Keterbacaan
2. Kejelasan informasi
3. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)

c. Komponen Penyajian

Komponen penyajian antara lain mencakup

1. Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai
2. Urutan sajian
3. Pemberian motivasi, daya tarik
4. Interaksi (pemberian stimulus dan respond)
5. Kelengkapan informasi

d. Komponen Kegrafikan

Komponen kegrafikan antara lain mencakup

1. Penggunaan font; jenis dan ukuran
2. Lay out atau tata letak
3. Ilustrasi, gambar, foto
4. Desain tampilan

Komponen-komponen penilaian di atas dapat Anda kembangkan ke dalam format instrumen evaluasi. Contoh format evaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Instrumen Evaluasi Bahan Ajar

Judul Bahan Ajar :

Mata Pelajaran :

Penulis :

Evaluator :

Tanggal :

No	Komponen	1	2	3	4	5
	A. KELAYAKAN ISI					
1	Kesesuaian dengan KI, KD					
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa					
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar					
4	Kebenaran substansi materi					
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan					
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial					
	B. KEBAHASAAN					

7	Keterbacaan					
8	Kejelasan informasi					
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia					
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien					
	C. SAJIAN					
11	Kejelasan tujuan					
12	Urutan penyajian					
13	Pemberian motivasi					
14	Interaktivitas (stimulus dan respond)					
15	Kelengkapan informasi					
	D. KEGRAFISAN					
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)					
17	Lay out, tata letak					
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto					
19	Desain tampilan					

Petunjuk pengisian

Berilah tanda check (v) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

1 = sangat tidak baik/sesuai

2 = kurang sesuai

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik/sesuai

(Depdiknas, 2008: 29).

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, selanjutnya Anda dapat melakukan revisi atau perbaikan terhadap bahan ajar yang Anda kembangkan. Setelah itu, bahan ajar siap untuk Anda manfaatkan dalam proses pembelajaran.

2.4 Pembelajaran

Reigeluth (dalam Yamin, 2013: 15) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, di samping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi.

Miarso berpendapat pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pebelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sedangkan Walter mendefinisikan pembelajaran sebagai intervensi pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, bahan atau prosedur yang ditargetkan pada pencapaian tujuan tersebut, dan pengukuran yang menentukan perubahan yang diinginkan pada perilaku.

Dari uraian diatas, tampaklah bahwa pembelajaran bukan menitikberatkan pada “apa yang dipelajari”, melainkan pada “bagaimana membuat pebelajar mengalami proses belajar, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, dan cara mengelola pembelajaran (Yamin, 2013: 15).

2.5 Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Pengembangan kurikulum ini perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi baik, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud, 2013).

Kerangka Pengembangan Kurikulum Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII sampai dengan IX mengikuti struktur pengorganisasian Kompetensi Inti sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
KI1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya	KI1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	KI1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	KI2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	KI2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	KI3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	KI3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
KI4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	KI4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	KI4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Penumbuhan dan pengembangan Kompetensi Sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pengembangan Kompetensi Dasar (KD) tidak dibatasi oleh rumusan Kompetensi Inti (KI) tetapi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi, lingkup materi, dan psikopedagogi.

Ruang Lingkup Materi Bahasa Indonesia untuk SMP

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1) Deskripsi 2) Cerita Fantasi 3) Prosedur 4) Laporan Observasi 5) Puisi Rakyat 6) Cerita Rakyat	1) Berita 2) Iklan 3) Eksposisi 4) Puisi 5) Eksplanasi 6) Ulasan 7) Persuasi	1) Laporan 2) Pidato 3) Cerpen 4) Tanggapan 5) Diskusi 6) Cerita Inspirasi

7) Surat 8) Literasi	8) Drama 9) Literasi	7) Literasi
-------------------------	-------------------------	-------------

2.6 Pembelajaran Berbasis Teks

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 bahasa Indonesia menjadi penghela ilmu pengetahuan (*carrier of knowledge*). Pada fungsi ini bahasa menjadi penarik yang mempercepat berkembangnya penguasaan ilmu pengetahuan siswa.

Perkembangan pengetahuan siswa seiring dan seirama dengan perkembangan kemampuan berbahasa.

Riyadi menyatakan bahwa teks adalah bahasa yang sedang digunakan dalam konteks tertentu. Pandangan tersebut menyatakan bahwa teks dapat muncul dalam bentuk lisan maupun tulisan yang tidak terlepas dari sistem bahasa pada konteksnya. Istilah teks sering disepadankan dengan istilah *genre* karena kegiatan berbahasa merupakan proses sosial yang berproses secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu. *Genre* adalah satuan bahasa yang dimediasi secara tertulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna dalam konteks tertentu pula.

Genre berkaitan dengan latar belakang budaya dan sosial yang mendasari terciptanya suatu teks. Karena itu, mengenali teks secara mendalam tak akan lepas dari nilai-nilai budaya yang melatarinya dan tujuan sosial mendasarinya. Analisis lebih jauh melalui teks tertentu dapat dikenali pula nilai-nilai spiritual atau moral yang melandasi tumbuhnya tujuan sosial maupun nilai-nilai budaya. Analisis seperti ini dapat membawa pemahaman tentang dimensi genre secara luas di samping pengenalan secara sempit tentang jenis teks yang menjadi bahan kajian.

Langkah pengembangan teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan empat langkah berikut:

1. Membangun konteks

Membangun konteks dilakukan melalui kegiatan mengamati teks dalam konteksnya dan menanya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan teks yang diamatinya. Pada langkah membangun konteks siswa dapat didorong untuk memahami nilai spiritual, nilai budaya, tujuan yang melatari bangun teks. Pada proses ini siswa mengeksplorasi kandungan teks serta nilai-nilai yang tersirat di dalamnya. Di sini siswa dapat mengungkap laporan hasil pengamatan untuk bahan tindak lanjut dalam kegiatan belajar.

2. Membentuk model

Membentuk model dilakukan melalui kegiatan mencoba dan menalar merumuskan model struktur fonologi, gramatikal, leksikal, dan makna teks dibacanya. Pada langkah ini siswa didorong untuk meningkatkan rasa ingin tahu dengan memperhatikan (1) simbol (2) bunyi (3) tata bahasa dan (4) makna. Melalui analisis fakta dan data pada teks yang dipelajarinya siswa memperoleh model imbuhan, struktur imkata, frase, klausa, kalimat, maupun paragraf. Semua hal tersebut siswa pelajari pada konteks pemakaiannya. Pada tahapan ini siswa dapat mengeksplorasi jenis teks yang dipelajarinya serta mengenali ciri-cirinya. Proses aktivitas pengenalan bukan sebagai tujuan akhir pembelajaran, melainkan sebagai awal kegiatan untuk mengembangkandaya cipta.

3. Membangun teks bersama-sama

Menyusun teks bersama masih dalam kegiatan mencoba, menalar, dan mencipta secara kolaboratif yang dilanjutkan dengan menyaji. Siswa menggunakan hasil mengeksplorasi model-model teks untuk membangun teks dengan cara berkolaborasi dalam kelompok. Melalui kegiatan ini diharapkan semua siswa dapat memperoleh pengalaman mencipta teks sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi individu.

4. Mengembangkan teks

Secara mandiri dengan titik tekan pada siswa dapat menunjukkan kompetensinya secara individual dalam mencipta. Karena itu, dimensi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia wajib memenuhi empat langkah dasar, enam langkah mengembangkan keterampilan beraktivitas secara saintifik, dua model kegiatan kolaboratif dan individual, dan berdimensi beraktivitas dan berkarya.

2.6.1 Pengertian Teks

Teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan (Priyatni, 2014: 65). Ketika mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, kita harus memilih kata-kata dan memiliki strategi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik. Pilihan kata dengan strategi penyajian kata-kata tersebut sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks). Hal ini karena teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula.

Ketika menyusun teks untuk tujuan tertentu, berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan kita gunakan agar pesan tersampaikan secara tepat. Pemilihan struktur teks oleh penutur untuk mencapai suatu tujuan dalam

suatu kegiatan sosial komunikatif ditentukan oleh konteks situasi yang dihadapi. Suatu tindakan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu diwujudkan dalam bentuk kongkret berupa teks. Untuk satu tujuan yang sama, biasanya baik tidak digunakan satu teks yang persis sama selamanya. Meskipun sama, kemiripan antara teks-teks tersebut dapat dengan mudah diidentifikasi. Beberapa teks yang memiliki kemiripan dalam tindakan yang dilakukan itulah yang biasanya dikelompokkan dalam satu genre yang sama (Priyatni, 2014: 66).

Teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual (Priyatni, 2014: 66). Genre sastra bertujuan untuk mengajuk emosi dan imajinasi pembaca. Genre sastra membuat pembaca tertawa, menangis, dan merefleksi diri/ menyucikan diri. Genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif, puitik dan dramatik.

Genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca. Termasuk dalam kategori genre faktual, antara lain teks eksplanasi eksposisi, prosedur, deskripsi, diskusi, dan laporan hasil observasi.

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Pada jenjang SMP/ MTs terdapat 14 jenis teks, yaitu (1) teks hasil observasi, (2) teks tanggapan deskriptif, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, (5) teks cerita pendek, (6) teks cerita moral, (7) teks ulasan, (8) teks diskusi, (9) teks cerita prosedur, (10) teks cerita biografi, (11) teks eksemplum, (12) teks tanggapan

kritis, (13) teks tantangan, dan (14) teks rekaman percobaan (Permendikbud No. 68 Tahun 2013).

2.6.2 Teks Eksplanasi

Teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya disebut teks eksplanasi. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya (Priyatni, 2014: 82).

Teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembuka teks eksplanasi berupa pernyataan umum definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pada bagian inti, teks eksplanasi menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau menjawab mengapa sesuatu terjadi. Bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan (Priyatni, 2014: 82)

Menulis teks eksplanasi merupakan sebuah komponen yang dibelajarkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menulis teks eksplanasi ini merupakan kegiatan dari hasil pengamatan siswa mengenai teks tersebut. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran adalah menulis hasil observasi siswa mengenai teks eksplanasi, baik isi, struktur, maupun kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi. Dalam menuliskan teks eksplanasi, ada struktur yang dituliskan, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Judul dituliskan untuk menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.

- b. Penjelasan umum menuliskan tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena alam, maupun fenomena sosial. Dituliskan dan dijelaskan tentang penjelasan umum yang tertera pada teks yang digunakan.
- c. Deretan penjelas dituliskan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial. Berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari bencana alam.
- d. Interpretasi (Opsional) merupakan teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Maka, ketika menuliskan interpretasi atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan. Dalam interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak.

Dilihat dari bahasanya, teks eksplanasi juga memiliki kekhasan yang membedakannya dengan teks-teks yang lain. Ciri bahasa pada teks eksplanasi antara lain:

1. Memuat istilah;
2. Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat;
3. Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu);
4. Penggunaan konjungsi urutan/ sekuen (Priyatni, 2014: 85)

Berikut langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi.

1. Menentukan objek/fenomena alam yang akan ditulis dalam entuk teks eksplanasi.
2. Mengumpulkan data-data/informasi tentang objek/fenomena alam tersebut.
3. Menyusun struktur teks eksplanasi sebagai kerangka karangan.
4. Mengembangkan struktur teks menjadi teks eksplanasi.
5. Memberi judul teks eksplanasi.

6. Memeriksa ketepatan pilihan kata, ejaan, dan struktur kalimat dalam teks eksplanasi (Priyatni, 2014: 86).

2.7 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD juga dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai (Andi Prastowo, 2011: 204). Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori dan atau praktik.

Berikut ini merupakan langkah-langkah penulisan LKPD yang dapat dikembangkan oleh guru secara mandiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

1. Melakukan analisis kurikulum; KI, KD, indikator dan materi pembelajaran.
2. Menyusun peta kebutuhan LKPD.
3. Menentukan judul LKPD.
4. Menulis LKPD.
5. Menentukan alat penilaian.

Dalam mengembangkan bahan ajar terutama LKPD diperlukan analisis dalam kebutuhan belajar. Analisis kebutuhan bahan ajar menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014: 175) didasarkan pada hal-hal berikut.

1. Analisis SK-KD- Indikator
2. analisis sumber
3. Pemilihan dan penentuan bahan ajar

2.8 Model Pembelajaran Kooperatif

Model adalah prosedur yang sistematis tentang pola belajar untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Hosnan, 2014: 337). Dalam pembelajaran kurikulum 2013, banyak dilakukan kegiatan diskusi ataupun kerja kelompok dengan tujuan membuat siswa menjadi lebih aktif maka model pembelajaran yang paling tepat digunakan adalah mode pembelajaran kooperatif.

Beberapa keunggulan kooperatif di antaranya sebagai berikut:

1. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
2. Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati
3. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku social, dan pandangan
4. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai social dan komitmen
5. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris
6. Meningkatkan motivasi belajar (Hosnan, 2014: 240).

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok (Hosnan, 2014: 234). Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guna mencapai hasil belajar siswa di sekolah yang maksimal dan memadai, diperlukan kreativitas guru dalam menjalankan proses pembelajarannya.

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran kooperatif.

a. Belajar Aktif

Ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok.

b. Pendekatan Konstruktivistik

Pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk mampu membangun pengetahuan secara bersama-sama di dalam kelompok. Mereka didorong untuk menemukan dan mengkonstruksi materi yang sedang dipelajari melalui diskusi, observasi, atau percobaan.

c. Pendekatan Kooperatif

Pendekatan ini mendorong dan memberi kesempatan kepada siswa untuk terampil berkomunikasi. Artinya, siswa didorong untuk mampu menyatakan pendapat atau idenya dengan jelas, mendengarkan orang lain dan menanggapi dengan tepat.

2.8.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*)

STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen, di mana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif (Hosnan, 2016: 246). Dalam model pembelajaran ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri atas laki-laki dan perempuan yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Guru menempatkan satu orang siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi pada setiap kelompok sebagai pemimpin kelompok. STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatif, berfikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana.

Model Pembelajaran STAD terdiri dari lima komponen utama, sebagai berikut.

a. Presentasi Kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

b. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik dan jenis kelamin. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar-kegiatan atau materi lainnya.

Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

c. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode pretek tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d. Skor Kemajuan Individual

Gagasan di balik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor “awal”, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dengan mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin

untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

e. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka (Slavin, 2005: 143-146).

<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814002365>

(diakses 20 April 2017: 17.34)

Langkah-langkah strategi STAD adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi yang digunakan dalam penelitian ini, guru akan menempatkan satu siswa yang kemampuannya lebih tinggi di setiap kelompok sebagai pemimpin kelompok).
2. Guru menyajikan materi pelajaran berupa pengertian teks eksplanasi, ciri-ciri teks eksplanasi, struktur kebahasaan teks eksplanasi dan langkah-langkah menulis teks eksplanasi.
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5. Pembahasan kuis dan memberi evaluasi.
6. Kesimpulan.

2.8.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Tipe STAD

Langkah-langkah pembelajaran teks eksplanasi sesuai dengan KD 4.10

Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan dengan menggunakan model pembelajaran Tipe STAD sebagai berikut.

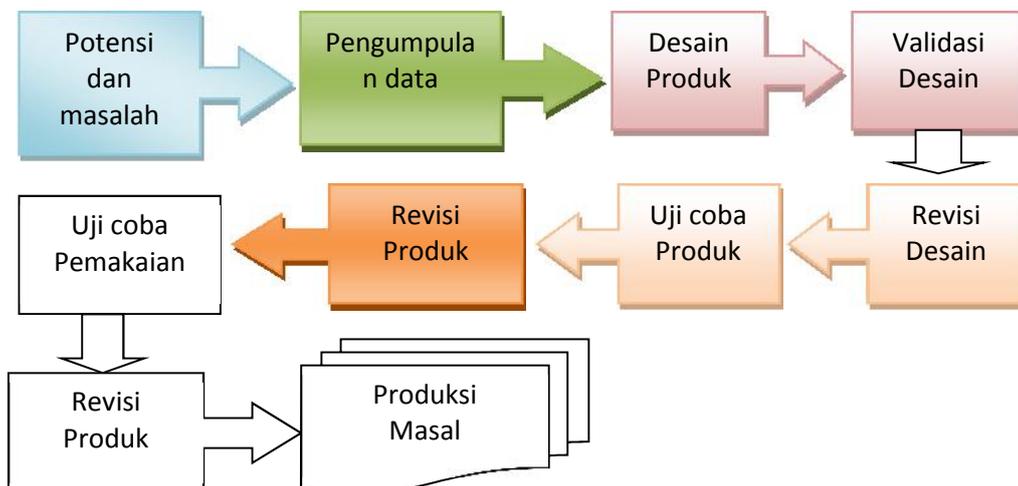
A	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan dipimpin ketua kelas bersama guru melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai. 2. Peserta didik disapa guru tentang kabar hari ini (kesehatan, kelancaran menuju sekolah). 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Siswa menerima informasi tentang tugas yang akan dilaksanakan
B	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap santun, peserta didik diberikan stimulus (pertanyaan mengenai fenomena-fenomena alam yang sering terjadi, seperti: banjir, tanah longsor, tsunami, terjadinya hujan, terjadinya pelangi dsb. 2. Guru memberikan penjelasan sedikit mengenai teks eksplanasi (pengertian, ciri-ciri, tujuan, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks eksplanasi). 3. Peserta didik mengamati alam sekitar/ lingkungan melalui gambar, tayangan, lagu, puisi. 4. Peserta didik membaca teks eksplanasi dengan cermat <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5orang secara heterogen (guru menempatkan satu siswa yang kemampuannya lebih tinggi di setiap kelompok sebagai pemimpin kelompok). 6. Guru menyajikan materi tentang eksplanasi, kemudian peserta didik dengan atau tanpa bantuan guru menanya tentang teks eksplanasi (struktur dan ciri-ciri bahasa).

	<p>Mengumpulkan data</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota semua anggota dalam kelompok itu mengerti. 8. Peserta didik dibagikan lembar teks eksplanasi yang strukturnya masih acak, kemudian menyusunnya menjadi teks eksplanasi yang baik sesuai dengan struktur teks eksplanasi. 9. Peserta didik menyusun teks eksplanasi yang dibagikan sesuai dengan struktur teks eksplanasi secara runtut. 10. Peserta didik bekerja sama dengan teman kelompoknya mencari informasi tentang teks ekplanasi “Gempa Bumi”. 11. Peserta didik mengajukan pertanyaan/menjawab pertanyaan isi tek eksplanasi. 12. Peserta didik mendiskusikan struktur isi teks eksplanasi. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Berdasarkan informasi teks eksplanasi yang ditemukan peserta didik, peserta didik dengan teman kelompoknya mencatat hal-hal penting isi teks eksplanasi. 14. Peserta didik membandingkan hasil diskusi tentang struktur teks eksplanasi untuk memperkuat pemahaman. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 15. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan tentang hal-hal penting tentang isi teks eksplanasi. 16. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan tentang struktur teks ekplanasi.
C	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu. 2. Guru memberikan pembahasan kuis dan evaluasi. 3. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran teks eksplanasi. 4. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang (Hosnan, 2016: 247).

BAB III METODE PENGEMBANGAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Siswa SMP Kelas VIII” ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Penelitian dapat digolongkan dalam jenis penelitian pengembangan karena prinsip pengembangan adalah menghasilkan produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Prosedur penelitian dilaksanakan mengikuti prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall yang terdiri atas sepuluh tahap.



Gambar 3.1 Tahap Penelitian Borg & Gall
Sumber Borg dan Gall (2003: 775)

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga sekolah di Kabupaten Lampung Selatan yang meliputi SMP N 2 Tanjung Bintang Lampung Selatan, SMP Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan dan MTs GUPPI Natar Lampung Selatan, pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 hingga Oktober 2017 berdasarkan pertimbangan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya.

3.3 Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa LKPD menulis teks eksplanasi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk SMP/MTs dengan spesifikasi sebagai berikut.

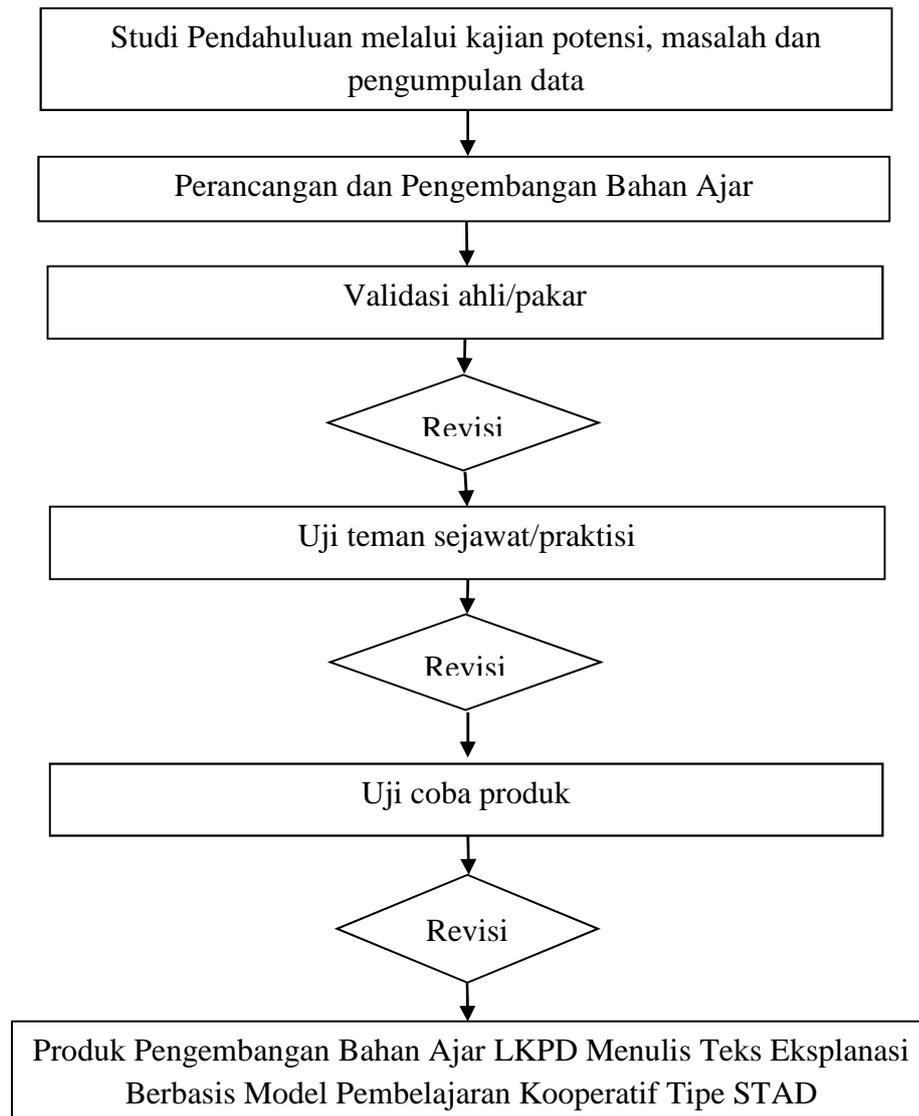
1. Lembar Kegiatan Peserta Didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa kelas VIII SMP/MTs.
2. Lembar kegiatan ini berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar menulis teks eksplanasi kelas VIII semester 1. Kompetensi dasar tersebut ialah yaitu 3.10 menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dan kompetensi dasar 4.10 menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan.
3. Lembar kegiatan ini digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VIII semester 1 selama dua jam pelajaran dalam satu pertemuan. Lembar kegiatan ini digunakan sebagai pendamping buku paket yang digunakan dalam pembelajaran terkait materi menulis teks eksplanasi.

4. Lembar kegiatan ini disusun dengan struktur judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas, dan langkah kerja, serta penilaian.

3.4 Langkah Penelitian Pengembangan

Peneliti mengadaptasi tahapan dalam model penelitian dan pengembangan Borg *and* Gall yang dilaksanakan dalam tujuh tahap hingga dihasilkan LKPD yang layak untuk uji lapangan. Penelitian pengembangan ini dimulai dengan studi pendahuluan yang merupakan bagian *research* (R) pertama dalam RDR. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan dan kondisi lapangan pembelajaran untuk dilakukan pengembangan bahan ajar. Hasil studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Desain pengembangan produk merupakan bagian *development* (D) dalam RDR.

Tahapan-tahapan hasil adaptasi Borg *and* Gall dikelompokkan dalam tiga tahapan utama yaitu studi pendahuluan, pengembangan dan evaluasi produk. Tahapan tersebut kemudian diuraikan dalam langkah-langkah berupa 1) potensi dan masalah; 2) pengumpulan data kebutuhan bahan ajar; 3) pengembangan bahan ajar melalui perancangan (desain) produk dan mengembangkan bentuk produk awal; 4) evaluasi produk melalui validasi oleh ahli/pakar yang relevan; 5) revisi rancangan produk hasil validasi; 6) uji coba produk pada teman sejawat dan uji coba kelas kecil dan revisi produk hasil uji coba dilanjutkan dengan uji coba lebih luas dengan kelas sesungguhnya (20—40 siswa); 7) melakukan revisi menjadi produk operasional berupa LKPD yang siap diuji efektivitas penggunaannya.



Gambar 3.2 Tahapan-tahapan Penelitian Pengembangan LKPD

3.4.1 Studi Pendahuluan

Penelitian dan pengembangan bahan ajar dimulai dengan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan berdasarkan potensi dan masalah yang ada dalam pembelajaran menulis pidato dan pengumpulan data yang digunakan untuk mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) untuk siswa SMP Kelas VIII di Provinsi Lampung. Analisis potensi dan masalah pembelajaran diamati berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan wawancara kepada guru dan siswa mengenai penggunaan LKPD saat ini dan pengembangan yang diharapkan.

Pengumpulan data pengembangan LKPD melalui *review* produk LKPD yang ada dan analisis konsep materi pengembangannya.

Fokus yang penting dalam studi pendahuluan ini adalah didapatkannya deskripsi kebutuhan tentang Lembar Kegiatan Peserta Didik menulis teks eksplanasi.

Dasar deskripsi kebutuhan ini adalah hasil wawancara kebutuhan tentang perlunya Lembar Kegiatan Peserta Didik menulis teks eksplanasi. Wawancara ditujukan kepada guru bahasa Indonesia dan siswa di SMP/MTs.

Hasil observasi dan wawancara tersebut dianalisis untuk mendapatkan deskripsi yang tepat tentang kondisi pembelajaran, bahan ajar, Lembar Kegiatan Peserta Didik, dan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan bahan ajar yang diperlukan, yaitu LKPD yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik SMP/MTs.

3.4.2 Perancangan dan Pengembangan Produk

Perancangan LKPD dimulai dengan menentukan peta kebutuhan LKPD disusun berdasarkan analisis kebutuhan materi yang harus disiapkan dalam LKPD.

Terdapat perbedaan dalam struktur LKPD yang satu dengan LKPD yang lain.

Struktur LKPD secara umum adalah sebagai berikut: judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas, langkah-langkah kerja, dan penilaian.

Setelah desain struktur bahan ajar dan panduan penggunaan bahan ajar telah ditetapkan, langkah berikutnya adalah pembuatan produk awal dalam bentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Revisi rancangan awal bahan ajar berupa LKPD ini ketika terdapat ketidaksesuaian rancangan dengan kelayakan

pembelajaran.

3.4.3 Evaluasi Produk

Evaluasi pengembangan LKPD ini dilakukan dalam empat tahap, yakni (1) uji ahli/pakar yang relevan dengan bidang kajian, (2) uji teman sejawat yaitu guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP/MTs, (3) uji coba dalam skala kecil (10 siswa), dan (4) uji coba dalam skala luas (1 kelas = 20—40 siswa).

1. Penilaian LKPD oleh ahli/pakar.

Pelaksanaan uji ahli/pakar dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli/pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan.

Dalam konteks ini uji ahli/pakar dilakukan kepada ahli materi/isi pembelajaran dan ahli teknologi pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap produk yang dihasilkan berupa validasi para ahli sebelum digunakan pada tahap implementasi. Hasil uji ahli/pakar berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk pengembangan.

Penguji dilakukan dengan teknik diskusi, dan angket penilaian produk. Hasil uji dimanfaatkan untuk merevisi desain produk hingga diperoleh desain produk yang layak.

2. Penilaian teman sejawat/praktisi.

Uji teman sejawat atau praktisi pembelajaran dilakukan untuk memperoleh masukan dari guru-guru Bahasa Indonesia di SMP/MTs. Pengujian ini bertujuan untuk menjangkau respons guru terhadap produk yang dikembangkan. Penilaian meliputi bahasa, kesesuaian isi, kemenarikan penyajian dan kegrafikan diukur menggunakan angket yang diisi oleh guru.

Hasil observasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Uji coba dalam skala kecil

Uji coba terbatas dalam kelompok kecil (8 siswa) dilakukan untuk mengetahui respons siswa mengenai kelayakan penggunaan LKPD melalui angket uji kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan LKPD. Pelaksanaan uji dilakukan pada siswa kelas VIII di MTs GUPPI Natar Lampung Selatan dan dimanfaatkan untuk merevisi rancangan produk LKPD sebelum diujikan dalam kelompok besar.

4. Uji coba produk

Uji coba kelompok besar dilakukan pada kelas pembelajaran (1 kelas = 20—40 siswa). Hasil pengujian diperoleh penilaian produk operasional berupa LKPD yang siap digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah uji coba dilakukan dengan cara berikut ini.

- a. Menyiapkan perangkat untuk uji coba (kriteria LKPD yang layak dan angket kelayakan).
- b. Menentukan responden uji coba pada tiap-tiap kelompok belajar kelas VIII di SMP/MTs yang telah ditentukan.
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengimplementasikan LKPD dalam pembelajaran.
- d. Menginformasikan kepada responden tentang tujuan uji coba dan kegiatan yang harus dilakukan oleh responden.

- e. Melakukan uji coba sebagaimana kegiatan pembelajaran materi menulis teks eksplanasi menggunakan LKPD yang dihasilkan sebagai bahan ajarnya.
- f. Mengumpulkan data hasil uji coba lembar angket uji daya tarik.
- g. Mengolah data dan menyimpulkan hasilnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bahan ajar menulis teks eksplanasi untuk siswa SMP/MTs. Dokumentasi dilakukan di kelas di beberapa SMP, perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS/LKPD, media, evaluasi, serta kondisi guru dan siswa dalam pembelajaran.

2. Observasi

Teknik observasi lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi kegiatan guru sebelum dan setelah menerapkan LKPD saat pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan kebutuhan penggunaan LKPD menulis teks eksplanasi yang dilengkapi dengan pemberian model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4. Angket

Pemberian angket ditujukan kepada ahli/pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan, guru-guru pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan siswa kelas VIII yang menerima materi menulis teks eksplanasi. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kelayakan LKPD yang dikembangkan dan daya tarik penggunaannya sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

3.6 Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk menilai kelayakan LKPD menulis teks eksplanasi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner/angket. Penelitian ini menggunakan lembar angket tentang kelayakan LKPD menulis teks eksplanasi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah disusun. Penelitian ini menggunakan angket berbentuk Skala *Likert* untuk mengetahui penilaian ahli materi, ahli media, praktisi, guru, dan siswa terhadap kelayakan LKPD menulis teks eksplanasi. Angket berbentuk Skala *Likert* menggunakan 5 dan 4 kategori penilaian. Skala *Likert* untuk penilaian guru menggunakan 5 kategori. Sedangkan untuk ahli dan siswa menggunakan Skala *Likert* dengan 4 kategori. Lembar angket yang diberikan kepada ahli materi dan guru berbeda dengan lembar angket yang diberikan kepada siswa. Perbedaan terletak pada butir penilaiannya saja. Penilaian dilakukan terhadap 4 aspek kriteria, yaitu aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan. Aspek kriteria kelayakan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menggunakan penilaian

kelayakan materi ajar yang dikembangkan berdasarkan panduan pengembangan bahan ajar Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 (Depdiknas, 2008:29).

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2015: 135), penelitian ini menggunakan bentuk *Checklist* () pada kolom yang tersedia. Berikut ini bentuk koesioner yang digunakan untuk ahli, guru, dan siswa.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Instrumen : instrumen penilaian LKPD menulis teks eksplanasi
 Bentuk instrumen : lembar observasi

NO.	ASPEK	DESKRIPSI	NO. BUTIR INSTRUMEN
1.	Kelayakan isi	a. Kesesuaian dengan KI dan KD	1
		b. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	2
		c. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	3
		d. Kebenaran substansi materi	4
		e. Menfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	5
		f. Kesesuaian dengan nilai-nilai moralitas/sosial	6
2.	Kebahasaan	a. Keterbacaan	7
		b. Kejelasan informasi	8
		c. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	9
		d. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	10
3.	Sajian	a. Kejelasan tujuan	11
		b. Urutan penyajian	12
		c. Pemberian motivasi	13
		d. Interaktivitas (stimulus dan respon)	14
		e. Kelengkapan informasi	15
4.	Kegrafisan	a. Penggunaan huruf (jenis dan ukuran)	16
		b. Tata letak	17
		c. Ilustrasi, grafis, gambar, dan foto	18
		d. Desain tampilan	19

(Sugiyono, 2015: 174)

Tabel 1. Bentuk Koisioner Penilaian untuk Ahli Media dan Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Validasi				Saran
		TR	KR	CR	R	
KELAYAKAN ISI						
1	Kesesuaian LKPD dengan Kompetensi Inti					
2	Kesesuaian modul dengan Kompetensi Dasar					
3	Kesesuaian LKPD dengan Indikator					
4	Kebenaran konsep materi dalam bahan ajar					
5	Kesesuaian kegiatan pembelajaran					
6	Kesesuaian manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan					
7	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar					
8	Kegiatan dalam LKPD terkait sikap sosial					
9	Kegiatan terkait pengetahuan					
10	Kegiatan terkait keterampilan					
KEBAHASAAN						
11	Keterbacaan tulisan					
12	Kelaziman istilah yang digunakan					
13	Kelaziman lambang yang digunakan					
14	Kejelasan tujuan pembelajaran					
15	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia					
16	Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda					
17	Kejelasan cara penggunaan LKPD					
SAJIAN						
18	Keruntutan materi dan konsep					
19	Keruntutan tingkat kesulitan materi dan					

	kemampuan siswa					
20	Ketepatan pemberian fenomena sehari-hari pada siswa					
21	Kelengkapan materi yang disajikan					
22	Interaktifitas belajar siswa dengan LKPD ini					
23	Komunikatifitas belajar siswa dengan LKPD ini					
KEGRAFIKAN						
24	Ketepatan tata letak					
25	Ketepatan ilustrasi, gambar, tabel dan foto					
26	Kejelasan ilustrasi					
27	Ketepatan memilih ukuran huruf					
28	Kemenarikan tampilan ajar					
29	Kesesuaian desain tampilan/karakter/symbol/logo					

Kesimpulan: Lembar Kegiatan Peserta Didik ini dinyatakan

1	Layak untuk diproduksi tanpa revisi	
2	Layak untuk diproduksi setelah revisi sesuai saran	

Tabel 2. Bentuk Koesioner Penilaian untuk Guru

No	Komponen	Alternatif Penilaian					Dekripsi/ Saran Validator
		SB	B	C	K	SK	
1	KELAYAKAN ISI						
	a. Kesesuaian dengan KI, KD						
	b. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa						
	c. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar						
	d. Kebenaran substansi materi						
	e. Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan						
	f. Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial						
2	KEBAHASAAN						
	a. Keterbacaan						
	b. Kejelasan informasi						
	c. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia						
	d. Penggunaan bahasa secara efektif						

	dan efisien						
3	SAJIAN						
	a. Kejelasan tujuan						
	b. Urutan penyajian						
	c. Pemberian motivasi						
	d. Interaktivitas (stimulus dan respond)						
	e. Kelengkapan informasi						
4	KEGRAFISAN						
	a. Penggunaan font (jenis dan ukuran)						
	b. Lay out, tata letak						
	c. Ilustrasi, grafis, gambar, foto						
	d. Desain tampilan						

Keterangan:

SK	(Sangat Kurang)	= 1
K	(Kurang)	= 2
C	(Cukup)	= 3
B	(Baik)	= 4
SB	(Sangat Baik)	= 5

Lembar angket yang diberikan kepada siswa yaitu, aspek kelayakan isi, keterbacaan, sajian, dan kegrafisan. Aspek kriteria kelayakan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Bentuk Koesioner Penilaian untuk Siswa

No	Komponen	Alternatif Penilaian				Dekripsi/ Saran Penilain
		SS	S	RG	TS	
1	Aspek Kelayakan Isi					
	a. Materi yang disajikan dalam buku ini jelas					
	b. Materi dalam buku ini mudah dipahami					
	c. Meteri yang disajikan dalam buku ini runtut					
	d. Kesesuaian materi yang disajikan dengan nilai, moral, sosial dalam kehidupan					
2	Aspek Keterbacaan Bahasa					
	a. Kalimat dan paragraf yang digunakan jelas dan tidak menimbulkan makna ganda					

	b. Kalimat dan paragraf yang digunakan pada materi ajar ini mudah dipahami					
	c. Bahasa yang digunakan dalam materi ajar ini komunikatif					
3	Penyajian Materi					
	a. Penyajian materi dalam buku ini menimbulkan suasana menyenangkan					
	b. Penyajian materi memberikan kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri					
	c. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa berpikir kritis					
	d. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa berpikir kreatif					
	e. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa berpikir inovatif					
	f. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa menggali informasi					
	g. Penyajian materi ajar ini dapat menuntun siswa untuk dapat mengambil keputusan					
	h. Penyajian dapat menuntun siswa untuk berkomunikasi yang baik dengan siswa					
	i. Penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa					
	j. Penyajian bagan dan gambar untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi					
	k. Penyajian latihan soal mempermudah siswa dalam mengerjakan					
	l. Buku ini memuat tes latihan dan evaluasi yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi menulis teks eksplanasi					
4	Grafis					
	a. Letak gambar seimbang antara teks dengan gambar					
	b. Ukuran, bentuk, dan warna gambar menarik siswa dalam membaca dan belajar karya sastra					
	c. Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca					
	d. Sampul buku memberi kemenarikan siswa					

Keterangan:

- STS (Sangat Tidak Setuju) = 1
 TS (Tidak Setuju) = 2
 S (Setuju) = 3
 SS (Sangat Setuju) = 4

3.7 Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan perlu diuji validitasnya. Validitas mempunyai arti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2013: 211). Dalam penelitian ini menggunakan validitas internal. Pada validitas internal, peneliti menggunakan pengujian validitas konstrak. Validitas konstrak dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan produk secara teoretis kepada dosen pembimbing atau ahli materi. Para ahli menilai kelayakan produk yang akan digunakan di lapangan. Setelah pengujian dari para ahli selesai, kemudian diteruskan dengan uji coba produk. Produk tersebut diujicobakan terhadap sampel pada suatu populasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, tahap terakhir adalah analisis data yaitu dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan adalah menelaah RPP dan buku paket digunakan, lembar angket siswa dan guru, lembar validitas untuk uji ahli.

a. Analisis Telaah Buku Paket yang Digunakan

Tahap ini untuk mengetahui materi teks eksplanasi yang seharusnya diajarkan untuk siswa SMP Kelas VIII.

b. Analisis lembar angket Ahli Materi, Ahli Media, *reviewer* (Guru Indonesia) diubah dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut. Aturan pemberian skor di bawah ini sesuai menurut Sugiyono (2015:135).

Tabel 4. Aturan Pemberian Skor untuk Ahli Materi dan Ahli Media

Kategori	Skor
R (Relevan)	1
CR (Cukup Relevan)	2
KR (Kurang Relevan)	3
TR (Tidak Relevan)	4

Tabel 5. Aturan Pemberian Skor untuk Ahli Materi, *Reviewer* (guru)

Kategori	Skor
SK (Sangat Kurang)	1
K (Kurang)	2
C (Cukup)	3
B (Baik)	4
SB (Sangat Baik)	5

Tabel 6. Aturan Pemberian Skor untuk Penilaian Siswa

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

- c. Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata-rata setiap aspek kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2010:109)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata
 n = jumlah penilaian
 $\sum X$ = jumlah skor

d. Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut 1 ahli materi, 1 ahli media, 3 guru Bahasa Indonesia, dan siswa SMP kelas VIII. Rumus menghitung persentase kelayakan bahan ajar yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor dari penghitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan bahan ajar “LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD” dari ahli media, ahli materi, guru dan siswa dari 3 sekolah yaitu kelas VIII SMP N 2 Tanjung Bintang, MTs GUPPI Natar, dan SMP Al-Huda Jati Agung. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah kedalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor menurut Riduwan & Sunarto (2009: 23).

Tabel 7. Kriteria Tingkat Kelayakan

No	Rentang Skor	Kriteria
1	0%— 20%	Sangat Kurang Layak
2	21%— 40%	Kurang Layak
3	41%— 60%	Cukup Layak
4	61%— 80%	Layak
5	81%— 100%	Sangat Layak

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2009:23)

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tahap pengembangan dimulai dari tahap perancangan yang dilakukan berdasarkan analisis tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan pemetaan bahan ajar sehingga dikembangkan dengan menambahkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pengembangan LKPD untuk siswa kelas VIII SMP/MTs pada materi ini karena peserta didik dapat mengetahui berbagai fenomena alam dan sosial dengan berbasis model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran hingga akhirnya mampu menulis teks eksplanasi.
2. Kelayakan bahan ajar berupa “LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD” yang telah dikembangkan mendapatkan tingkat kelayakan yaitu “Sangat Layak”. Penilaian tersebut berdasarkan penilaian 1 ahli media, 1 ahli materi dan 3 guru Bahasa Indonesia dari masing-masing sekolah yang dijadikan penelitian, sebagai berikut persentase dan tingkat kelayakannya:

- a. Penilaian ahli media dari semua aspek memperoleh skor akhir dengan persentase 89,58% dinyatakan “Sangat Layak” dari tingkat kelayakannya. Ahli materi juga menyatakan “LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD” layak diterapkan atau diujicobakan di lapangan dengan saran dan revisi.
- b. Penilaian ahli materi dari semua aspek memperoleh skor akhir dengan persentase 93,1% dinyatakan “Sangat Layak” dari tingkat kelayakannya. Ahli materi juga menyatakan “LKPD Menulis Teks Eksplanasi berbasis Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD” layak diterapkan atau diujicobakan di lapangan dengan saran dan revisi.
- c. Tiga guru Bahasa Indonesia dari masing-masing sekolah menyatakan LKPD ini “Sangat Layak” untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. LKPD yang dihasilkan memiliki kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar.
2. LKPD yang dihasilkan dapat menjadi panduan menulis teks eksplanasi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Lampung khususnya Kabupaten Lampung Selatan dan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga lebih baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

3. LKPD yang dihasilkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam memberikan pembinaan dan pengembangan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (2003). *Educational research: an introduction (7th ed.)*. New York: Longman, Inc.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. 1989. *Educational Research: An Introduction, (5th ed.)*. New York: Longman.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan. 2016. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learnign di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung: ALFABETA.

- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik* Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendi* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto, 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/issue/view/282>
(diakses 28 April 2017: 10.40 WIB)
- <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/download/3203/2874>
(diakses tanggal 20 Februari 2017: 09.00 WIB)
- <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/download/14/13> (diakses 20 Februari 2017: 09.20 WIB)
- <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6562> (diakses 20 Februari 2017: 10.00 WIB)
- <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelB35D44DD8EB657A54B919ABF4C8B B34B.pdf> (diakses 21 Februari 2017: 07.30 WIB)
- <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pbsi/article/download/3090/2786>
(diakses 21 Februari 2017: 08.00 WIB)
- <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814002365> (diakses 20 April 2017: 17.34)